

# **MANAJEMEN REKTORAT DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI PADA UNIVERSITAS JABAL GHAFUR SIGLI**

Oleh:

Muslem<sup>1</sup>, Cut Zahri Harun<sup>2</sup>, Niswanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2</sup>Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email: muslemmahmud@gmail.com

## **ABSTRAK**

Manajemen rektorat memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan akreditasi universitas. Melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan seluruh aktivitas universitas akan menghasilkan nilai akreditasi yang lebih baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses penyusunan program, pelaksanaan program, dan pengawasan dalam meningkatkan akreditasi pada Universitas Jabal Ghafur Sigli. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas Rektor, Para Wakil Rektor, Para Kepala Biro, Para Kepala Bagian, Kepala BJM, Kepala LPPM, Kepala PUKSI, Kepala Perpustakaan, Para Karyawan, Para Dosen dan mahasiswa di universitas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses penyusunan program dalam meningkatkan akreditasi pada Universitas Jabal Ghafur Sigli sudah sesuai dengan visi dan misi; (2) Pelaksanaan program dalam meningkatkan akreditasi pada Universitas Jabal Ghafur Sigli selama ini yang sudah dijalankan masih kurang efektif, hal ini terbukti dengan masih banyaknya program studi yang bernaung di bawah Universitas Jabal Ghafur Sigli masih berpredikat C; dan (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan para kepala biro, kepala bagian (badan/lembaga), karyawan, dosen dan mahasiswa mendukung manajemen Rektorat dalam meningkatkan akreditasi pada Universitas Jabal Ghafur Sigli masih mengalami hambatan, baik hambatan eksternal maupun internal.

**Kata Kunci:** Manajemen, Rektorat, dan Akreditasi.

## **PENDAHULUAN**

Lembaga pendidikan formal jenjang pendidikan tinggi memiliki tanggungjawab khusus untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yakni melalui pengembangan sumber daya manusia dan menjadi harapan masyarakat dalam menghasilkan sumber daya manusia yang handal, dalam hal ini adalah manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta imam dan takwa dalam rangka persaingan era globalisasi, untuk itu

perguruan tinggi harus meningkatkan mutu pendidikannya demi tercapainya tujuan pendidikan tinggi.

Mutu pendidikan tinggi sangat ditentukan oleh tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa itu sendiri. Kesemua unsur tersebut harus saling mendukung untuk tercapainya visi, misi dan tujuan perguruan tinggi dapat dicapai. Dalam hal ini pihak yang terlibat dalam pengelola perguruan tinggi harus mampu mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana pendukung layaknya disebut sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, baik sumber manusia maupun sumber daya lainnya.

Perguruan tinggi mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai ujung tombak dan sarana prasarana sebagai daya dukung yang tidak dapat dikesampingkan dalam mencapai keberhasilan pendidikan secara berkesinambungan. Menurut Khairuddin (2011:28) bahwa “inovasi peningkatan dan perubahan merupakan inti manajemen mutu terpadu, dan lembaga-lembaga tersebut dalam pelaksanaannya mengikuti alur peningkatan secara berkelanjutan”. Hal ini dilakukan untuk pengembangan lembaga kearah yang lebih maju.

Kualitas pendidikan pada perguruan tinggi harus ada pengakuan dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Kenyataan yang ada, perkembangan sejumlah perguruan tinggi di Aceh dewasa ini tidak cukup baik dan belum dapat dijadikan universitas favorit bagi calon mahasiswa baru pada khususnya dan masyarakat Aceh pada umumnya.

Melihat fenomena perguruan tinggi swasta di bawah naungan Kopertis Wilayah XIII Aceh, salah satunya adalah Universitas Jabal Ghafur Gle Gapui Sigli yang berkedudukan di Kecamatan Indraja Kabupaten Pidie Aceh yang mengelola tujuh Fakultas, yaitu: Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ekonomi, Pertanian, Ilmu Administrasi, Hukum, Teknik S1, dan Teknik D3.

Dari 20 prodi yang bernaung di bawah Universitas Jabal Ghafur Sigli, hanya tiga prodi yang nilai akreditasinya B, dan selebihnya bernilai akreditasi C. Masih rendahnya nilai akreditasi Universitas Jabal Ghafur Gle Gapui Sigli membuat peneliti tertarik untuk meneliti “manajemen Rektorat dalam Meningkatkan Akreditasipada Universitas Jabal Ghafur Sigli”.

## **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

### **Konsep Manajemen dalam Perguruan Tinggi**

Masalah manajemen dalam perguruan tinggi, telah menjadi isu utama rehabilitas dan rekonstruksi dunia pendidikan tinggi di Indonesia. Rehabilitas dan rekonstruksi dunia pendidikan, harus dilakukan dengan fokus, simultan dan berkesinambungan. Pembangunan kembali dunia pendidikan bukan hanya ditunjukkan pada pembangunan sarana prasarana perguruan tinggi seperti; gedung, ruang belajar, perpustakaan dan fasilitas pendukung lainnya. Menurut Abbas (2014: 1) “Rekonstruksi dunia pendidikan tinggi juga mencakup pengembangan manajemen perguruan tinggi”.

Pelaksanaan manajemen perguruan tinggi dewasa ini belum banyak membawa dampak signifikan bagi perwujudan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan pengajaran, riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih ada yang belum memenuhi standar akademik, sebagaimana layaknya lulusan perguruan tinggi pada umumnya. Lulusan perguruan tinggi sangat terbatas penguasaan bidang ilmu yang ditekuninya, profesionalisme yang rendah, dan kesadaran riset yang terbatas. Terlalu fokus terhadap dharma pendidikan dan pengajaran, mengecilnya riset dan pengabdian masyarakat telah menyebabkan lulusan perguruan tinggi hanya melakukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), sehingga kesadaran riset dan pengabdian masyarakat semakin rendah.

Untuk menggerakkan manajemen perguruan tinggi perlu adanya perencanaan yang matang, pengorganisasian yang terarah, pelaksanaan sesuai dengan perencanaan, dan pengevaluasian secara kontinyu awasan. Menurut Abbas, (2014: 97) bahwa “Dalam menjalankan program akademik atau kegiatannya, perguruan tinggi menerapkan fungsi manajemen umum dalam manajemen perguruan tinggi, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan”.

### **Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Perguruan Tinggi**

Untuk menjalankan manajemen dalam sebuah perguruan tinggi, tentukan memiliki berbagai macam yang mempengaruhinya. Menurut pendapat Petters (Wijatno, 2009: 338) ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi dan menentukan citra suatu organisasi yaitu: (1) Kepemimpinan (*leadership*); (2) Kebijakan dan strategi (*policy and strategy*); (3) Kebijakan sumber daya manusia (*personel policy*); (5) Pengelolaan

kekayaan (*asset management*); (6) Pengelolaan proses (*process management*); (7) Kepuasan konsumen (*customer satisfaction*); (8) Kepuasan karyawan (*employee satisfaction*); (9) Tanggung jawab sosial (*societal responsibility*); dan (10) Hasil usaha (*business result/profit*).

Kesemua faktor ini harus dapat disampaikan dan dikomunikasikan secara efektif kepada para pemangku kepentingan, yaitu pimpinan, staf, karyawan, dosen, mahasiswa dan masyarakat umum, atau pihak-pihak berkepentingan lainnya, karena kesembilan faktor ini dapat mewujudkan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

### **Kepemimpinan Perguruan Tinggi**

Menurut Sutrisno (2011: 213) “kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi oranglain, untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan”. Gaya kepemimpinan merupakan perilaku/cara yang dipilih dan digunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku anggota organisasi. Sementara Winardi mengartikan bahwa “seseorang organisator bukanlah “manusia standar”, ada aneka macam motif yang merangsangnya untuk melaksanakan tindakan pengorganisasian (2012:310).

Pendidikan tinggi adalah wahana akademik, dan merupakan tempat berkumpulnya para ilmuan dimana pengelolaannya harus bisa mengakomodir semua unsur dan kepentingan didalamnya secara profesional. Berbicara tentang pendidikan tinggi tentunya harus terlebih dahulu mengetahui unsur-unsur apa saja yang terdapat didalamnya.

Kepemimpinan pendidikan bahwa pemimpin pendidikan membutuhkan kualifikasi berikut, yaitu: (1) visi dan symbol; (2) management by walking about; (3) for the kids; (4) otonomi, percobaan dan dukungan pada kegagalan; (5) ciptakan perasaan kekeluargaan; dan (6) rasa kesatuan, irama,keinginan, itensitas dan antusias, (Khairuddin, 2011:49).

Atmosfer akademik akan tercipta jika civitas akademik yang merupakan 3 unsur utama didalam pendidikan tinggi yaitu dosen, mahasiswa dan pegawai harus bisa bersinerji dalam memainkan peranannya. Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat merupakan Tri Dharma Pendidikan Tinggi yang tugasnya diemban oleh setiap dosen sebagai tenaga pendidik/tendik/fungsional. Sedangkan untuk pengelolaan sumber daya (SDM, keuangan, aset, data, sistem informasi, dan lainnya) biasanya ditugaskan kepada pegawai sebagai tenaga kependidikan/distendik/struktural. Hal ini senada dengan Peraturan

Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (Permen PAN dan RB) nomor 34 tahun 2011 tentang Pedoman Evaluasi Jabatan. Sedangkan mahasiswa sangat jelas sekali posisinya sebagai objek yang sangat vital dalam Pendidikan Tinggi.

### **Konsep dan Fungsi Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi merupakan penataan program akademik bagi bidang studi tertentu yang didedikasikan untuk: (1) menguasai, memanfaatkan, mendiseminasikan, mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Ipteks) dalam bidang studi tertentu; (2) mempelajari, mengklarifikasikan dan melestarikan budaya yang berkaitan dengan bidang studi tertentu; serta (3) meningkatkan mutu kehidupan masyarakat dalam kaitannya dengan bidang studi tertentu. Oleh karena itu perguruan tinggi sebagai lembaga melaksanakan fungsi Tridarma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengelola ilmu pengetahuan dan teknologi selaras dengan bidang studi yang dikelolanya.

Untuk menopang dedikasi dan fungsi tersebut, perguruan tinggi harus mampu mengatur diri sendiri dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu secara berkelanjutan, baik yang berkenaan dengan masukan, proses maupun keluaran program akademik dan layanan yang diberikan kepada masyarakat selaras dengan bidang studi yang dikelolanya.

Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas publik, perguruan tinggi harus secara aktif membangun sistem penjaminan mutu internal. Untuk membuktikan bahwa sistem penjaminan mutu internal telah dilaksanakan dengan baik dan benar, perguruan tinggi harus diakreditasi oleh lembaga penjaminan mutu eksternal. Dengan sistem penjaminan mutu yang baik dan benar, perguruan tinggi akan mampu meningkatkan mutu, menegakkan otonomi, dan mengembangkan diri sebagai penyelenggara program akademik/profesional sesuai dengan bidang studi yang dikelolanya, dan turut serta dalam meningkatkan kekuatan moral masyarakat secara berkelanjutan.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berbagai pertimbangan tersebut di atas, BAN-PT melakukan akreditasi bagi semua program studi dari semua institusi perguruan tinggi diseluruh Indonesia. Akreditasi perguruan tinggi merupakan proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraan program tridarma perguruan tinggi, guna menentukan kelayakan perguruan tinggi untuk menyelenggarakan program

akademiknya. Kriteria untuk mengevaluasi dan menilai komitmen tersebut dijabarkan dalam sejumlah standar akreditasi beserta parameternya.

### **Konsep dan Landasan Hukum Akreditasi Perguruan Tinggi**

Peningkatan kualitas dalam perguruan tinggi tidak dapat dilihat sebagai proses yang “sekejap jadi”. Kegiatan ini merupakan sebuah proses jangka panjang yang membutuhkan perubahan organisasi dan restrukturisasi yang tidak boleh kepalang tanggung. Komitmen untuk berubah kearah mutu yang lebih harus dipahami oleh semua level manajemen dan harus didasari oleh kehendak mau berubah. Hal yang paling penting disamping kemauan mau berubah adalah kenyamanan dalam melaksanakan peran dalam proses perubahan ini. Disamping level manajer yang harus paham dan tahu tugasnya tentang perubahan ini. Disamping level manajer yang harus paham dan tahu tugasnya tentang perubahan ini, stafpun harus tahu komitmen dari manajer mereka.

Komitmen yang dideklarasikan secara jelas akan memotivasi para staf untuk mau bersama-sama melakukan perubahan bagi organisasi mereka secara sungguh-sungguh. Irianto (2011: 26) menyatakan bahwa “pembaruan dapat dilakukan dengan mengubah kekuatan aspek tertentu yang paling krusial dan dapat berpengaruh pada aspek-aspek lainnya.” Dengan demikian keberhasilan program peningkatan kualitas disebagian besar dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh keterlibatan manajemen, pengambilan keputusan yang tepat, cara berpikir pimpinan, dan pengetahuan karyawan.

Pengembangan akreditasi program studi merujuk kepada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 60 dan 61), Undang -Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 47), Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional (Pasal 86,87, dan 88), dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 28 Tahun 2005 tentang Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi.

### **Tujuan dan Manfaat Akreditasi Perguruan Tinggi**

Akreditasi perguruan tinggi adalah proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggaraanprogram tridarma perguruan tinggi, untuk menentukan kelayakan program akademiknya. Evaluasi dan penilaian dalam rangka akreditasi perguruan tinggi dilakukan

oleh tim asesor yang terdiri atas pakar sejawat dan/atau pakar yang memahami penyelenggaraan program akademik perguruan tinggi. Keputusan mengenai mutu didasarkan pada evaluasi dan penilaian terhadap berbagai bukti yang terkait dengan standar yang ditetapkan dan berdasarkan nalar dan pertimbangan para pakar sejawat. Bukti-bukti yang diperlukan termasuk laporan tertulis yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang diakreditasi, divertifikasi dan divalidasi melalui kunjungan atau asesmen lapangan tim asesor ke lokasi perguruan tinggi. BAN-PT adalah lembaga yang memiliki kewenangan untuk mengevaluasi dan menilai, serta menetapkan status dan peringkat mutu perguruan tinggi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan dan manfaat akreditasi perguruan tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Memberikan jaminan bahwa perguruan tinggi yang terakreditasi telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh BAN-PT dengan merujuk pada standar nasional pendidikan yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, sehingga mampu memberikan perlindungan bagi masyarakat dari penyelenggaraan perguruan tinggi yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan itu.
- b. Mendorong perguruan tinggi untuk terus menerus melakukan perbaikan dan mempertahankan mutu yang tinggi

Hasil akreditasi dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dalam transfer kredit perguruan tinggi, pemberian bantuan dan alokasi dana, serta pengakuan dari badan atau instansi yang lain.

### **Aspek-aspek Pelaksanaan Akreditasi Perguruan Tinggi**

Dalam melaksanakan keseluruhan proses akreditasi perguruan tinggi dari tahap awal perencanaan, pelaksanaan, dan sampai dengan pengevaluasian ada aspek-aspek tertentu yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang terlibat didalamnya, adapun beberapa aspek pokok yang perlu diperhatikan oleh setiap pihak yang terkait tersebut, yaitu asesor, perguruan tinggi yang diakreditasi, dan BAN-PT sendiri, adalah sebagai berikut: (1) Standar Akreditasi perguruan Tinggi; (2) Prosedur Akreditasi Perguruan Tinggi; (3) Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi; dan (4) Kode Etik Akreditasi Program Studi Sarjana.

## **Hubungan Akreditasi dengan Mutu Lulusan**

Salah satu faktor penunjang akreditasi suatu universitas adalah dilihat dari mutu lulusannya, dimana ikatan antara universitas dengan alumni tetap terjalin sampai kapanpun. Untuk mendukung nilai akreditasi para alumni dituntut berkontribusi lebih terhadap universitas tempat dimana yang bersangkutan menimba ilmu sebelumnya, baik itu kontribusi dalam hal materi maupun non materi, dimana para alumni dituntut harus benar-benar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh: (1) Kebijakan; (2) Instrumen; (4) Monitoring dan evaluasi; dan (4) Tindak Lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Melalui penelitian ini diharapkan dapat terungkapnya berbagai informasi kualitatif deskriptif. Satori dan Komariah (2010: 25) menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini mengacu pada rumusan masalah penelitian yang mengharuskan peneliti melaksanakan eksplorasi dalam memahami dan menjelaskan fokus masalah yang diteliti, yaitu tentang manajemen rektorat dalam meningkatkan akreditasi pada Universitas Jabal Ghafur Sigli.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Jabal Ghafur Sigli dari 8 meret sampai dengan 8 juni 2016. Subjek penelitian ini adalah rektor, wakil rektor, para kepala biro, para kepala bagian, para kepala badan dan lembaga, staf birokrasi, dosen dan mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Data dan informasi yang telah diperoleh peneliti selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai awal penelitian sampai akhir penelitian, dengan merujuk kepada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.



## **HASIL PEMBAHASAN**

### **Proses Penyusunan Program dalam Meningkatkan Akreditasi**

Dalam menyusun program Universitas Jabal Ghafur Sigli, rektor bersama para wakilnya menggunakan tujuh standar sesuai dengan tuntutan Badan Akreditasi Nasional, yaitu: standar 1: visi, misi, tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian; standar 2: tata pamong dan kepemimpinan; standar 3: mahasiswa dan lulusan; standar 4: sumber daya manusia; standar 5: kurikulum dan pembelajaran; standar 6: pembiayaan, sarana dan prasarana; standar 7: penelitian, pelayanan, pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

Dasar penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran serta strategi pencapaian Universitas Jabal Ghafur Sigli yaitu: (1) Statuta, dan (2) Analisis internal dan eksternal Universitas Jabal Ghafur Sigli. Pola tata pamong yang diterapkan di Universitas Jabal Ghafur Sigli mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.05/2007 pasal 5 yang merupakan peraturan internal Satuan Kerja (Satker) yang menetapkan: (1) organisasi dan tata pamong, mencakup struktur organisasi, prosedur kerja, pengelompokan fungsi yang logis, (2) ketersediaan dan pengembangan sumber daya manusia, serta efisiensi biaya.

Universitas Jabal Ghafur Sigli memiliki sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru strata S1, sesuai dengan kebijakan penerimaan mahasiswa baru tahun 2013 yang telah diputuskan dalam rapat senat universitas sebagaimana biasa yang telah dilengkapi dengan buku panduan yaitu jalur ujian tertulis melalui Semoga (Seleksi Masuk Mahasiswa Unigha). Universitas Jabal Ghafur Sigli secara konsisten melaksanakan berbagai kegiatan yang tertuang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan sumberdaya manusia yang terdiri atas tiga unsur atau komponen berikut: (1) Dosen; (2) Pelaksana Administrasi; dan (3) Penunjang.

Universitas Jabal Ghafur Sigli sejak tahun 2006 telah memulai pencanaan dengan kebijakan yang memayungi penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada program Studi di masing-masing fakultas. Pengelolaan keuangan di Universitas Jabal Ghafur berpedoman pada visi universitas, yaitu terwujudnya manajemen yang transparan, akuntabilitas, dan partisipatif. Kebijakan dalam pengelolaan penelitian di Universitas Jabal Ghafur Sigli dituangkan dalam Rencana Induk Penelitian (RIP) yang dibuat untuk jangka waktu 5 tahun.

## **Pelaksanaan Program dalam Meningkatkan Akreditasi**

Sosialisasi penjabaran visi dan misi Universitas Jabal Ghafur Sigli dilaksanakan secara berkala kepada berbagai pihak internal dan eksternal. Pemahaman visi dan misi Universitas Jabal Ghafur Sigli dari civitas akademika merupakan salah satu acuan dalam penyusunan rencana strategis dan rencana kerja, yang dimulai dari tingkat universitas, fakultas, program studi dan sampai unit kerja di lingkungan Universitas Jabal Ghafur Sigli. Mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran bersamaan dengan penyusunan Statuta Universitas Jabal Ghafur Sigli tahun 2011 dengan menempuh tahap awal pembahasan dimulai pada tingkat komisi yang ada di Senat.

Universitas Jabal Ghafur Sigli mempunyai beberapa perangkat unsur organisasi diantaranya rektor sebagai unsur pimpinan, senat universitas, dewan penyantun, pelaksana akademik sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, badan jaminan mutu, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, satuan pengawas internal, pelaksana administrasi, unsur penunjang unit pelayanan teknis dan unsur penunjang lainnya.

Mahasiswa Universitas Jabal Ghafur Sigli terdiri atas beragam suku, budaya dan status sosial ekonomi yang berbeda. Dalam Renstra Universitas Jabal Ghafur Sigli tahun 2013-2017 dituangkan lima strategi yang digunakan untuk mewujudkan reformasi pendidikan di Universitas Jabal Ghafur Sigli yang direncanakan tercapai pada tahun 2017. Salah satu di antara lima strategi ini adalah Re-training, yaitu menyelenggarakan pelatihan dosen dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi dan mengubah mindset mereka dalam mengelola kegiatan program akademik dan non akademik.

Di Universitas Jabal Ghafur kurikulum yang pada awalnya mengacu pada pencapaian kompetensi menjadi mengacu pada capaian pembelajaran (learning outcomes). Sedangkan Mekanisme penetapan biaya pendidikan, dalam hal ini SPP di Universitas Jabal Ghafur Sigli sejak tahun ajaran 2012/2013 ditetapkan oleh Rektor setelah mendapat persetujuan Yayasan.

Pada bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama, Universitas Jabal Ghafur Sigli telah Rencana Induk Pengembangan (RIP) penelitian, skim penelitian sesuai dengan focus nasional dan penelitian unggulan universitas. Kinerja lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sangat baik, hal ini ditandai dengan meningkatnya setiap tahun hibah penelitian dosen. Sebagaimana implementasi RIP penelitian, Universitas Jabal Ghafur Sigli sejak awal sudah memiliki dokumen yang

mengatur tentang implementasi bidang-bidang tersebut beserta perangkat monevnya yang secara rutin dilaksanakan.

### **Pengawasan Program dalam Meningkatkan Akreditasi**

Kekuatan peningkatan akreditasi Universitas Jabal Ghafur Sigli: (1) ijin penyelenggara No. 030/0/1987 Tanggal 09 Januari 1987; (2) Terdapatnya struktur organisasi dan deskripsi tugas serta tanggungjawab secara jelas; (3) Penerimaan mahasiswa baru melalui satu jalur masuk; (4) Jumlah sumber daya manusia dan tenaga kependidikan sangat memadai; (5) Relevansi kurikulum ditinjau secara berkala untuk mencapai visi, misi dan tujuan institusi; (6) Bantuan dana dari Pemerintah Aceh untuk dunia pendidikan dan SPP mahasiswa dan juga dari yayasan; dan (7) Produktivitas dosen dalam publikasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat cukup tinggi.

Kelemahan peningkatan akreditasi Universitas Jabal Ghafur Sigli: (1) Implementasi visi, misi dan tujuan program studi, fakultas dan universitas masih perlu perlu diintegrasikan dengan baik; (2) Pemilahan beban kerja jabatan fungsional dan struktural belum dapat dilaksanakan secara efektif; (3) Mahasiswa kurang kreatif dalam mengembangkan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler (4) Ketersediaan staf pendukung yang terbatas; (5) Kurangnya respon dari pengguna lulusan terhadap kurikulum; (6) Sistem pengalokasian dana belum baik; dan (7) Pencairan dana penelitian dan pengabdian sering tidak sesuai dengan waktu.

Peluang peningkatan akreditasi Universitas Jabal Ghafur Sigli: (1) Sumber daya alam di Aceh sangat berlimpah sehingga dapat dimanfaatkan guna pencapaian visi, misi dan tujuan Universitas Jabal Ghafur Sigli; (2) Adanya komitmen dosen, tenaga pendukung dan mahasiswa dalam peningkatan kualitas; (3) Kesiapan Pemda dan *stakeholders* untuk melakukan kerjasama risert dan pengabdian kepada masyarakat; (4) Peningkatan jumlah staf dan dosen yang sedang dan akan melanjutkan program magister dan doctor; (5) Keselarasan kurikulum Universitas Jabal Gahfur dengan visi dari pemerintah daerah; (6) Peluang mendapatkan dana rutin dan dana lainnya dari universitas; dan (7) Peningkatan tingkat kepakaran dosen.

Ancaman peningkatan akreditasi Universitas Jabal Ghafur Sigli: (1) Penyelarasan visi, misi, tujuan dan sasaran universitas terhadap harapan pengguna lulusan dan perkembangan teknologi; (2) Daya saing terhadap mutu lulusan yang semakin tinggi dan

berbasis pada nilai akreditasi; (3) Penurunan motivasi mahasiswa akibat pengaruh negatif teknologi ilmu komputer; (4) Kompetisi semakin ketat dengan PTN dan PTS yang ada di Aceh; (5) Tingginya tuntutan masyarakat dan pengguna lulusan terhadap relevansi kurikulum dengan dunia kerja; (6) Semakin kompetitif untuk mendapatkan dana hibah; dan (7) Apresiasi masyarakat terhadap hasil penelitian masih rendah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Proses penyusunan program dalam meningkatkan akreditasi sudah cukup baik dilakukan oleh Universitas Jabal Ghafur Sigli, hal ini terlihat pada penyusunan evaluasi diri dan borang akreditasi institusi perguruan tinggi Universitas Jabal Ghafur Sigli yang sudah memenuhi standar dari badan akreditasi nasional.

Pelaksanaan program dalam meningkatkan akreditasi yang telah dilaksanakan pada tahun 2014 masih kurang baik, hal ini dikarena pada saat itu terjadi dualisme rektorat di Universitas Jabal Ghafur Sigli.

Pengawasan program dalam meningkatkan akreditasi terlihat jelas pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dimana kelemahan dan ancaman seimbang dengan kekuatan dan peluang, sehingga pada akhirnya Universitas Jabal Ghafur Sigli mendapat nilai akreditasi C dari badan akreditasi nasional.

### **Saran**

1. Kepada pimpinan Universitas diharapkan dapat meningkatkan pelatihan, workshop dan magang kerja secara kontinyu terhadap karyawan atau staf administrasi akademik, baik karyawan yang baru maupun karyawan yang lama. Untuk adanya peningkatan dan kemampuan kerja dalam pelayanan akademik yang lebih efektif dan efisien demi peningkatan akreditasi pada Universitas Jabal Ghafur Sigli.
2. Semua karyawan Universitas Jabal Ghafur Sigli dalam memberikan pelayanan kepada semua pihak harus terus ditingkatkan kemampuannya dengan tujuan untuk melakukan tugas pelayanan secara lebih efisien dan efektif. Untuk lebih efektif pelayanan dilakukan, maka perlu ditingkatkan komunikasi antara atasan dan sesama karyawan serta pihak yang dilayani. Di samping itu, perlu adanya kerjasama tim yang baik dalam melaksanakan tugasnya.

3. Kepada pimpinan universitas diharapkan dapat meningkatkan pengawasan internal dan eksternal secara kontinyu terhadap program-program peningkatan akreditasi yang telah direncanakan.
4. Kepada peneliti yang berminat, untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap manajemen rektorat dalam meningkatkan akreditasi pada Universitas Jabal Ghafur Sigli, dan memberikan masukan dalam peningkatan akreditasi pada Universitas.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abbas, Syharizal. (2014), *Manajemen Perguruan Tinggi*. (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Irianto, Yoyon Bahtiar, (2011), *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairuddin. (2011), *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Bidang Pendidikan*. Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute.
- Peraturan Pemerintah PAN dan RB Nomor 34 Tahun 2011 tentang Pedoman Evaluasi Jabatan.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wijatno, Serian. (2009), *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi J. (2012), *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.